

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PKBM Bina Terampil Mandiri

1. Sejarah Singkat PKBM Bina Terampil Mandiri

Pada awalnya, PKBM Bina Terampil Mandiri (2004) merupakan lembaga kursus Bahasa Inggris dan Komputer. Pemilihan bahasa Inggris dan komputer ini lebih didasarkan pada kebutuhan. Bahasa Inggris dan Komputer adalah dua kemampuan dan suatu pelayanan jasa bagi warga masyarakat disekitar kawasan Cisarua, cukup langka . Masyarakat dapat menikmati dua pelayanan tersebut , jika telah menempuh perjalanan sekitar 10 km, daerah kota Cimahi . Atas inisiatif kreatif Asep Saeful Achyar dan Kaswan inilah cikal bakal berdirinya dua lembaga kursus ini.

Tahun 2006, beberapa siswa yang ada di lembaga kursus ini akan mendapat ujian. Secara tidak langsung, lembaga harus mengeluarkan legalitas berupa ijazah. Pengelola mencoba berkoordinasi dengan dinas pendidikan (waktu itu masih Kabupaten Bandung). Beberapa hari kemudian, berkunjunglah penilik PLS, salah satunya Bapak Purwa, kelembagaan kursus. Pada kunjungan itu para pengelola lembaga kursus ini diberikan pandangan dan tawaran untuk membuka PKBM.

Memang layak dan tepat, jika di Desa Kertawangi didirikan PKBM Bina Terampil Mandiri. Desa Kertawangi adalah salah satu desa yang terletak di Kaki Gunung Burangrang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. Desa ini memiliki

potensi alam yang menarik untuk dikembangkan, sebagian dari potensi alam tersebut bahkan telah berhasil diberdayakan sebagai sumber penghasilan warga masyarakat sekitar yang secara umum pula telah berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa ini akan pentingnya pendidikan luar sekolah masih sangat kurang. Hal tersebut terbukti dari tingginya jumlah anak yang putus sekolah (*droup out*), baik dari tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Menanggapi kenyataan tersebut, pada awal tahun 2005, berdirilah PKBM Bina Terampil Mandiri (BTM).Lahirnya PKBM BTM ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat khususnya di Desa Kertawangi.PKBM Bina Terampil Mandiri menawarkan pendidikan luar sekolah sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada kecakapan hidup (*life Skill*).Walaupun pada awal berdirinya, PKBM Bina Terampil Mandiri lebih memusatkan kegiatan dalam bentuk kursus komputer dan Bahasa Inggris, namun melihat kebutuhan warga yang banyak tidak melanjutkan sekolah karena rendahnya tingkat kemampuan ekonomi. Akhirnya PKBM Bina Terampil Mandiri memutuskan untuk membuka program paket A, B, dan C. Bahkan belakangan ini PKBM Bina Terampil Mandiri menambah garapan programnya dalam bentuk kelompok belajar usaha (KBU) dalam bidang pertanian dan keterampilan berupa budidaya tanaman hias.

2. Potensi dan Kondisi Lingkungan

Potensi alam dan lingkungan Desa Kertawangi berada di wilayah pertanian dan objek wisata. Seperti dibawah tabel berikut:

Data mengenai pertanian dan Objek Wisata di Desa Kertawangi

Tabel 4.1
Daftar Budidya Pertanian & Objek Wisata di Desa Kertawangi,
Kecamatan Cisarua

No.	Daftar Nama Pertanian	No.	Daftar Nama Objek Wisata
1.	Sayuran a. Kol b. Brokoli c. Wortel d. Kentang e. Jamur Tiram f. Selada g. Tomat	1. 2. 3. 4.	Curug Cimahi Curug Penganten Ciwangun Indah Camp (CIC) Little Farmers
2.	Tanaman Bunga - bungaan a. Bunga Hebras b. Bunga Krisan c. Bunga Mawar		

Sumber: Dokumen profil PKBM Bina Terampil Mandiri

Keadaan tersebut dalam perkembangannya relative lambat, karena tidak didukung oleh Sumber Daya Manusia yang memadai. Hal ini disebabkan untuk menempuh suatu jenjang pendidikan dibutuhkan biaya yang relative besar, sedangkan kemampuan ekonomi masyarakat sebagian besar dibawah standar, sehingga banyak usia produktif yang masih banyak memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Luas Desa Kertawangi adalah 1800 Ha dengan jumlah penduduk 10.284 orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

- Usia 4-6 tahun : 915 orang
- Usia 7-12 tahun : 1.090 orang
- Usia 13-15 tahun : 436 orang
- Usia 20-26 tahun : 1.165 orang
- Usia 27-40 tahun : 2.184 orang

Berdasarkan data tersebut diatas, penyelenggara PKBM mengadakan perekrutan calon warga belajar dan mengadakan kerjasama dengan kegiatan kemasyarakatan yang berada disekitar untuk bergabung dengan PKBM, yang selanjutnya bersama-sama menjalankan program yang sebelumnya telah ada dan menjalankan program baru. Warga belajar yang diikutsertakan dalam program pembelajaran PKBM, yaitu warga masyarakat dan usia dini sampai dengan orang tua yang tingkat ekonominya lemah.

Program pembelajaran yang sedang berjalan, yaitu: pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Paket A setara SD, paket B setara SLTP, paket C setara SLTA, kursus bahasa inggris, kursus computer, bimbingan belajar SD, SLTP, SLTA, KBU, Keaksaraan Fungsional (KF), dan keagamaan(pengajian).

3. Identitas Lembaga PKBM Bina Terampil Mandiri

- a. Nama Lembaga : PKBM Bina Terampil Mandiri
- b. Alamat : Jln. Mekartani No.164, Desa Kertawangi
Kabupaten Bandung-Barat 40551.
- c. Lembaga pengelola : Perorangan
- d. Nama ketua : Asep Saeful Achyar, S.H.

- e. No.Telp./HP : 085624231935
- f. Status Tanah/Bangunan : Milik ketua penyelenggara
- g. Nama Bank : Tabungan Simpedes (BRI).
- h. Tanggal Berdiri : 1 Agustus 2005.
- i. Izin Penyelenggara : 420/167/PM
- j. Luas Fasilitas : Luas Tanah 855 m2
Luas Bangunan 40 m2

4. Visi dan Misi serta Program Kerja PKBM Bina Terampil Mandiri.

- Visi : Terwujudnya masyarakat yang berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, berdaya saing dan gemar belajar.
- Misi : Mewujudkan program pendidikan non formal dan informal yang berbasis pada masyarakat luas dan berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skills*). Memasyarakatkan belajar, dan membelajarkan masyarakat.

Program Kerja PKBM Bina Terampil Mandiri

- Jangka Pendek ; Warga Belajar dapat membuka usaha mandiri di dalam wadah kelompok belajar usaha (KBU) atau masuk kedunia usia, warga belajar memiliki sumber pendapatan yang layak dan tetap.

- Jangka panjang : Warga belajar dapat mengembangkan potensi diri dan mengimplemantasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan keluarganya.

5. Pengorganisasian PKBM Bina Terampil Mandiri

Dalam pengelolaan PKBM Bina Terampil Mandiri ini, kepengurusan terdiri atas Daftar Tutor dan Pengelola PKBM Bina Terampil Mandiri :

Tabel 4.2
Daftar Tutor dan Pengelola PKBM Bina Terampil Mandiri

No	Nama Pengelola Tutor	Usia (thn)	L/P	Pendidikan
1	Pengelola	50	L	S1
	1. Asep Saeful Achyar, S.H.	30	P	SI
	2. IMas Rusmawati, S.Pd.	45	P	Sarjana Muda
	3. Eti Haryati, Bc,hk			
2	Tutor			
	1. Kaswan, S.Pd.	47	L	S1
	2. Ocin, S.Pd.	41	L	S1
	3. Imas Rusmawati, S.Pd.	30	P	S1
	4. Suhendar, S. Pd.	26	L	S1
	5. Eka Rusmiati	22	P	S1
	6. Ir. Ecep Ahmad Samsi	45	L	S1
	7. Nurdin Hidayah, S.Spar	29	L	S1
	8. DEdi Hamidi, S.Pd.	45	L	S1
	9. Ust. OtiH Kosasih	55	P	PGA 3 Tahun
	10. Yuli	24	L	D1
	11. Bayu anggara	22	L	S1
12. Nurri Ardiani Putri	21	P	S1	
3	Tata Usaha Santana	31	L	SMA

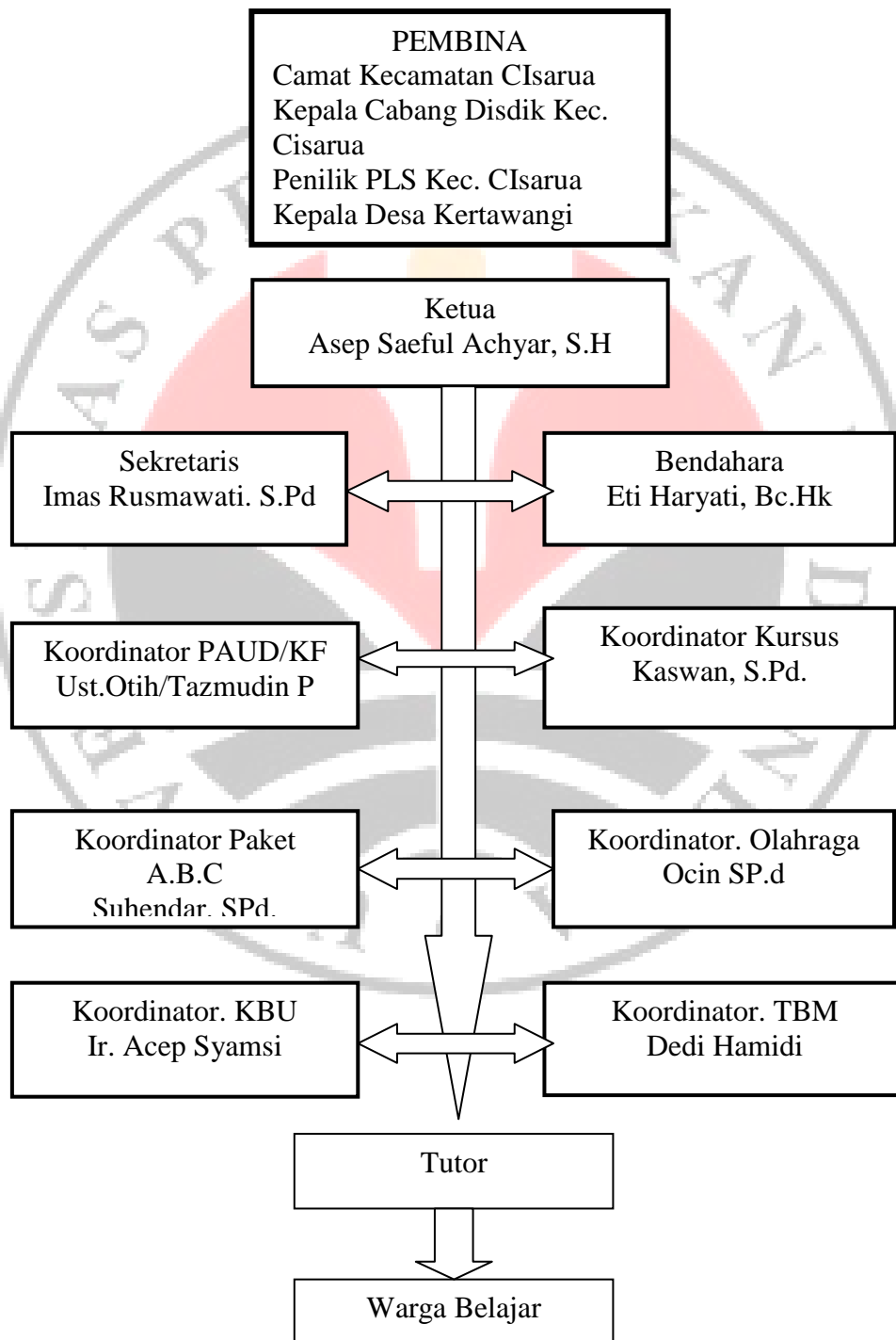
Sumber: Dokumen profil PKBM Bina Terampil Mandiri.

Untuk Pengelola di PKBM Bina Terampil Mandiri berjumlah 1 orang yang dibantu oleh seorang Sekretaris dan Bendahara. Sedangkan Tutor di PKBM Bina Terampil Mandiri semuanya berjumlah 12 orang untuk semua program

pembelajaran yang ada di PKBM ini. Tutor didominasi oleh lulusan S1. Dan dibantu oleh staf tata usaha 1 orang.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi PKBM Bina Terampil Mandiri



Uraian Tugas

a. Pembina

Memberikan informasi dan masukan bagi pelaksanaan program kegiatan membantu dalam pemecahan masalah dalam pelaksanaan program kegiatan yang mengarah dan membina tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas kerja.

b. Ketua

- Merencanakan program kegiatan PLS
- Penarikan calon tenaga pendidik dan peserta didik
- Melaksanakan evaluasi dan monitoring

c. Sekertaris

- Membantu merencanakan program kegiatan PLS
- Membuat laporan administrasi
- Bertanggung jawab kepada Ketua

d. Bendahara

- Menyusun rencana penggunaan anggaran
- Pencatatan laporan keuangan
- Bertanggung jawan kepada ketua

6. Jalinan Kerjasama PKBM Bina Terampil Mandiri

PKBM Bina Terampil Mandiri dalam melayani warga belajarnya menjalin kerjasama dengan berbagai mitra yang memiliki kepentingan terhadap pelayanan pendidikan dan keterampilan. Mitra itu antara lain:

- a. Masyarakat RW 05 Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung-Barat Provinsi Jawa Barat.
- b. Tokoh Masyarakat RW 05 Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung-Barat Provinsi Jawa Barat.
- c. P2NFI Jayagiri Lembang.
- d. Pemerintah Setempat
- e. SKB Bandung Barat
- f. Karang Taruna
- g. Pemuda Remaja Mesjid
- h. Majelis Taqlim
- i. Dengan Dunia Usaha Merangkai Bunga Hias
- j. Pemerintahan setempat (Kelurahan dan Kecamatan)
- k. Tim Penggerak PKK Kelurahan dan Kecamatan

7. Warga Belajar PKBM Bina Terampil Mandiri

Jumlah warga belajar di PKBM Bina Terampil Mandiri 2010 ini adalah sebanyak 203 orang terdiri dari beberapa program pembelajaran. Warga belajar paket C berjumlah 28 orang. Data mengenai jumlah warga belajar PKBM Bina Terampil Mandiri secara lengkap sejak awal berdiri nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Warga Belajar dan Program yang sedang berjalan di PKBM
Bina Terampil Mandiri

NO	Program Pembelajaran	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	13	7	20 orang
2.	Paket B setara SMP	25	15	40 orang
3.	Paket C setara SLTA	19	9	28 orang
4.	Kursus Bahasa Inggris	33	28	20 orang
5.	Kursus Komputer	7	3	10 orang
6.	Bimbingan Belajar	3	2	5 orang
7.	Keaksaraan FUNgsional (KF)	0	40	40 orang
8.	Kelompok Belajar Usaha (KBU)	22	18	40 orang
9.	Taman Bacaan Masyarakat(TBM)	-	-	-
10.	Radio Komunitas pendidikan	-	-	-
	JUMLAH			203 orang

Sumber: Dokumen profil Bina Terampil Mandiri

Kelompok Belajar Usaha (KBU) adalah pembentukan program pembelajaran untuk warga belajar di PKBM BTM sebagai tindak lanjut dari pelatihan merangkai bunga hias. Pembentukan KBU menjadi peluang untuk usaha mandiri nantinya dan menjadi jalan untuk mendapatkan penghasilan walaupun hasilnya belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup sehari-hari.

8. Sarana dan Prasarana PKBM Bina Terampil Mandiri

Untuk menyempurnakan pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. PKBM Bina Terampil Mandiri ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana PKBM Bina Terampil Mandiri

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	4 lokal	Baik
2	Kantor /sekertariat	1 lokal	Baik
1	Bangku belajar	20 set	Baik
2	Kursi belajar	20 set	Baik
3	Meja sekretaris	2 set	Baik
4	Meja instruktur	2 set	Baik
5	Meja computer	3 set	Baik
6	Papan tulis	2 buah	Baik
7	Komputer	3 unit	Baik
8	Buku-buku Modul	750 buah	Baik
9	ATK	5 set	Cukup
10	Mushola	1	Cukup
11	Toilet	1	Cukup

Sumber: Dokumen profil PKBM Bina Terampil Mandiri

B. Gambaran Program dalam Pelatihan Merangkai Bunga Hias di PKBM Bina Terampil Mandiri.

1. Deskripsi Program

Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang diperuntukan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang pengangguran adalah program melalui pelatihan merangkai bunga hias yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan pada tahun 2007. Merangkai bunga hias berorientasi pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi masyarakat supaya berilmu, cakap, dan mandiri dengan memiliki pekerjaan yang tetap dan layak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Program merangkai bunga hias yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri ini melibatkan pula beberapa pihak mitra PKBM antara lain dengan pengusaha tanaman hias, petani andalan yang sukses dibidang tanaman-tanaman hias, dan Pembina program PLS Kecamatan Cisarua dan Kabupaten Bandung Barat.

Adapun tujuan khusus penyelenggaraan pelatihan merangkai bunga hias beorientasi pendidikan kecakapan hidup adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam rangkaian bunga hias.
- b. Menjalinkan komunikasi baik dengan sesama peserta didik, masyarakat maupun dengan pembeli atau agen/pasar.
- c. Menjalinkan hubungan kemitraan dengan lembaga usaha.

Pelatihan merangkai bunga hias ini yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup bagi masyarakat sekitar Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat terutama untuk warga belajar paket C , yang memiliki usia produktif dari keluarga kurang mampu dan usia putus jenjang pendidikan formal SMP dan SLTA. Secara garis besar, pelatihan merangkai bunga hias berorientasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan melalui beberapa tahapan,yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penanganan pasca pelatihan.

- **Tahap persiapan;** yang dimaksud dengan tahap persiapan disini adalah tahap perencanaan yang lebih rinci dan spesifik. Sementara tahap persiapan yang dilakukan oleh PKBM BTM dimulai dari kegiatan analisa masalah, potensi dan peluang pasar, prioritas masalah dan kebutuhan belajar, menetapkan

kebutuhan belajar, menyusun kurikulum, membuat bahan belajar dan menyusun program belajar.

- **Tahap pelaksanaan;** yang dimaksud tahap pelaksanaan disini adalah mengimplementasikan rencana yang sudah dilakukan. Adapun pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM yaitu meliputi pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, pemantauan pelatihan dan evaluasi program.
- **Tahap pasca pelatihan/evaluasi;** yang dimaksud tahap pasca pelatihan atau evaluasi disini adalah tahapan untuk mengontrol dan mengendalikan proses dan hasil program pelatihan sehingga program pelatihan tersebut dapat terjamin kualitas dan keberhasilannya. PKBM BTM dalam tahap ini yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam program pelatihan. Evaluasi pelatihan lebih difokuskan pada pemantauan kembali proses pelatihan dan menilai hasil pelatihan serta dampak dari pelatihan program merangkai bunga hias itu sendiri.

2. Materi, Waktu, dan Tempat

Materi yang dilatihkan merupakan integrasi semua kecakapan, dari mulai kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan akademik maupun kecakapan vokasional. Adapun struktur materinya meliputi materi kewirausahaan, komunikasi dan motivasi, kemitraan, analisis masalah dan pemecahannya, serta materi akan pembuatan dasar rangkaian bunga, pembuatan model-model rangkaian bunga dan praktek merangkai bunga hias.

Pelatihan merangkai bunga hias dilaksanakan di PKBM Bina Terampil Mandiri, Jalan mekartani no. 164 Rt.04/05, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, pelatihan merangkai bunga hias dilaksanakan selama 3 bulan dalam satu minggu 2 kali pelaksanaan, setiap hari sabtu dan minggu dari mulai jam 13.00 s.d 17.00 WIB.

3. Perkembangan Program Pelatihan Merangkai Bunga

a. Perubahan yang terjadi pada warga belajar

Menurut pengamatan pengelola, sikap warga belajar yang tadinya suka berkeliaran dan nongkrong tidak karuan, sekarang sudah tidak lagi. Kini mereka sudah mulai memiliki tanggung jawab, misalnya disiplin dalam melaksanakan tugas dalam menerima pesanan order dari pengusaha tanaman hias. Selain itu terlihat pula keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan muncul rasa senang ketika melakukan rangkaian bunga hias serta melakukan usaha baik secara mandiri maupun kelompok usaha.

Dari sisi keterampilan kerja, sangat terlihat warga belajar sudah mulai terlatih, sangat terlihat warga belajar sudah mulai menerima pesanan orderan untuk dekorasi/acara resmi lainnya, pernikahan, seminar/ Pameran. PKBM Bina Terampil Mandiri selaku lembaga membantu warga belajar untuk bekerja sama/bermitra dengan mengadakan suatu program misalnya dengan Organisasi Merias pengantin, Organisasi Boga, dan lain-lain. Dan keterampilan itu ternyata diterapkan pula oleh mereka untuk membantu orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja kebun.

Keikutsertaan mereka dalam pelatihan merangkai bunga hias yang ditindaklanjuti dengan pembentukan kelompok belajar usaha (KBU) dan peluang usaha mandiri, menjadi jalan untuk mendapatkan penghasilan walaupun hasilnya belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk perkembangan usahanya sendiri sebenarnya KBU di PKBM Bina Terampil Mandiri hanya sebagai tindaklanjut dari pelatihan merangkai bunga hias yang terus didampingi oleh pengelola dan instruktur terutama dalam melakukan pendampingan teknik dekorasi merangkai bunga hias. Tujuan KBU ini yaitu melakukan pembinaan usaha dan kewirausahaan terhadap warga masyarakat/warga belajar untuk berwirausaha nantinya sesuai dengan kecakapan yang dimiliki dari hasil pelatihannya.

b. Perubahan yang terjadi pada program pelatihan Merangkai Bunga Hias

Hingga saat ini, melalui proses pendampingan yang terus menerus dari pengelola dan instruktur yang diwadahi dengan kelompok belajar usaha (KBU), warga belajar tidak hanya memiliki keterampilan merangkai bunga hias, akan tetapi mereka telah diberikan keterampilan lainnya yang masih berhubungan dengan merangkai bunga hias, keterampilan yang dimaksud antara lain keterampilan menanam tanaman pelengkap rangkaian bunga, membuat media rangkaian bunga dari bahan alam dan seni mendekorasi rangkaian bunga hias untuk acara-acara resmi seperti, hajatan, merias penganten dll.

c. Perubahan yang terjadi pada lembaga

Penyelenggaraan pelatihan merangkai bunga hias dan pembentukan KBU dari sisi ekonomis telah dapat memberikan kontribusi yang positif baik dari

sasaran kegiatan merangkai bunga maupun pengembangan program lainnya yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri. Bagi sasaran program pelatihan merangkai bunga hias, PKBM telah dapat memberikan rasi belajar seperti adanya tambahan uang transport, konsumsi, kelengkapan praktek /pakaian praktek.

Program penyelenggaraan pelatihan merangkai bunga hias yang berorientasi pada kecakapan hidup yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri telah menunjukkan adanya partisipasi dan aktivitas lembaga PKBM dalam menyelenggarakan pendidikan luar sekolah, ini terbukti dengan banyaknya kunjungan atau studi banding secara kelembagaan maupun perorangan yang ingin menimba ilmu dan berbagi pengalaman mengenai cara merangkai bunga hias khususnya dan teknik merangkai bunga hias dan juga mengenai pengembangan program-program pendidikan non formal lainnya yang ada di PKBM Bina Terampil Mandiri.

4. Metode

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan proses pembelajaran orang dewasa (Andragogy). andragogi berasal dari "andr" dan "agagos". Dalam bahasa Yunani "andr" berarti orang dewasa dan "agagos" berarti memimpin atau membimbing. Jadi, sumber belajar melibatkan peserta pelatihan sebanyak mungkin dalam kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan antara lain :

- a Diskusi
- b Praktek

- c Ungkapan pengalaman
- d Penugasan.

5. Tenaga Pendidik

Tabel di bawah ini adalah daftar mengenai Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Pelatihan Merangkai Bunga Hias di PKBM BTM.

Tabel 4.5
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Pelatihan Merangkai Bunga Hias

NO	Tenaga Pendidik	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Asep Saeful Achyar, S.H	S1	Ketua/pengelola
2	Imas Rusmawati, S.Pd	S1	Sekretaris/Instruktur
3	Eti Haryati Bc. Hk	D3	Bendahara
4	Santana	SMA	Tenaga administrasi
5	Ir. Acep Ahmad Syamsi	S1	Instruktur
6	Selamet Riyadi	SMA	Instruktur

C. Data Hasil Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 orang yang antara lain: 1 orang pengelola (kode P), 1 orang tutor/instruktur/sumber belajar (kode T), dan 4 orang warga belajar (kode WB1, WB2, WB3 dan WB4). Adapun wawancara dilakukan dengan pendekatan Triangulasi, yaitu wawancara dilakukan kepada 4 (empat) Warga Belajar dan selanjutnya dilakukan konfirmasi

kepada 2 (dua) responden lain yaitu Pengelola dan Tutor dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilaksanakan secara sederhana.

Data mengenai latar belakang responden tersebut secara lengkap, nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Identitas Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin/ Usia/ Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin/Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Asep Saeful A.	P	L/50	S1	Pengelola
2	Ir.Acep Samsi	T	L/45	S1	Tutor
3	Enur Fatimah	WB1	P/25	SMP	Karyawan Toko Bunga Hias
4	Parno	WB2	L/21	SMP	Bekerja Paruh Waktu
5	Ajizah	WB3	P/23	SLTA	Bekerja Paruh Waktu
6	Aga junaedi	WB4	L/22	SLTA	Instruktur Perangkai Bunga Hias

Sumber: Olahan Wawancara

a. Proses Pelatihan Merangkai Bunga Hias di PKBM Bina Terampil Mandiri.

1) Analisis Kebutuhan

a). Jawaban Responden

Untuk membahas bagaimana pengetahuan proses pelatihan merangkai bunga hias di PKBM Bina Terampil Mandiri dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, berikut ini penulis sajikan sejumlah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para responden disesuaikan dengan indikatornya.

Tabel 4.7

Jawaban responden untuk indikator dari Analisis Kebutuhan

No	Pertanyaan	R	Jawaban
1.	Apakah pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar? kalau ya apa yang menjadi kebutuhan warga belajar tersebut?	P	Ya..dalam rangka memberikan kecakapan hidup yang sesuai dengan potensi lokal yang ada di wilayah desa yang salah satunya produksi pertanian bunga maka alangkah baiknya masyarakat di desa ini diberikan keterampilan rangkaian bunga untuk bisa lebih berkembang nantinya dalam bidang bunga.
		T	Ya...kebutuhan warga belajar, untuk bekal mandiri/berwirausaha khususnya.
		WB1	Ya, yang penting setelah pelatihan dapat bekerja atau membuka usaha.
		WB2	Ya, untuk bekal hidup dikemudian hari.
		WB3	Ya, supaya kemampuan merangkai bunga bisa terlatih dengan baik dan nantinya bisa menghasilkan uang.
WB4	Ya, untuk menguasai macam-macam rangkaian bunga yang nantinya agar bermanfaat bagi kehidupan.		

b). Refleksi

Dari wawancara yang dilakukan dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4). Diperoleh gambaran bahwa Warga Belajar secara umum setuju pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM sudah sesuai dengan kebutuhan peserta adalah kecakapan hidup (*life skill*) yang salah satunya adalah mahir dan terampil dalam merangkai bunga hias agar bisa menjadi bekal untuk bekerja atau berwirausaha dikemudian hari.

2) Tujuan

a). Jawaban Responden

Tabel 4.8
Jawaban responden untuk indikator Tujuan

No	Pertanyaan	R	Jawaban
2	Apa tujuan diadakannya pelatihan merangkai bunga hias ini?	P	Bertujuan untuk memberikan kecakapan vokasional/pembelajaran vokasional, tentunya dipendidikan non formal untuk kedepannya dengan harapan sebagai bekal untuk nanti kalau sudah selsei paket C warga belajar bisa membuka usaha /bekerja sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
		T	Salah satunya untuk bekal berwirausahanya nantinya dalam bidang rangkaian bunga, misalnya: untuk dagang, menerima pasanan-pesanan rangkaian bunga, membuat dekorasi pelaminan.
		WB1	Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan merangkai bunga hias
		WB2	Untuk Mendapatkan keterampilan merangkai bunga hias yang nantinya bisa membuka usaha
		WB3	Untuk dapat rekomendasi mencari kerja
		WB4	Untuk dijadikan mata pencaharian yang lebih berkembang.

b). Refleksi

Sejauhmana pengetahuan Warga Belajar mengenai analisis tujuan diadakannya pelatihan merangkai bunga hias menurut wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4). Diperoleh gambaran bahwa Warga Belajar secara umum mengetahui apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya pelatihan merangkai bunga yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Warga Belajar mengenai merangkai bunga hias dengan tujuan akhir agar mereka bisa membuka usaha atau bekerja di tempat-tempat yang menjalankan usaha yang

terkait dengan rangkaian bunga hias, dan pada akhirnya agar dapat memperbaiki kehidupan warga belajar itu sendiri.

3) Visi dan Misi

a). Jawaban responden

Tabel 4.9
Jawaban responden untuk indikator Visi dan Misi

No	Pertanyaan	R	Jawaban
3.	Apakah visi dan misi diadakannya pelatihan merangkai bunga hias ini?	P	Visi : Terwujudnya warga belajar yang memiliki jiwa kewirausahaan melalui keterampilan merangkai bunga hias Misi : memberikan pelatihan merangkai bunga hias dengan berbasis kewirausahaan
		T	Visi : Terwujudnya warga belajar yang memiliki jiwa kewirausahaan melalui keterampilan merangkai bunga hias Misi : memberikan pelatihan merangkai bunga hias dengan berbasis kewirausahaan
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa visi dan misi dalam pelatihan merangkai bunga hias ini untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara merangkai bunga hias sebagai bekal nantinya kami berusaha atau bekerja

b). Refleksi

Sejauhmana pengetahuan Warga Belajar mengenai visi dan misi diadakannya pelatihan merangkai bunga hias menurut wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4). Diperoleh gambaran bahwa Warga Belajar secara umum mengetahui visi dan misi secara umum yang dirasakan oleh warga belajar tersebut selama mengikuti pelatihan merenagkai bunga hias ini, yang artinya bahwa meskipun secara bahasa yang digunakan PKBM tidak mengetahui tetapi secara hasil yang didapat, mereka telah merasakan bahwa visi dan misi tersebut telah dirasakan oleh peserta pelatihan.

4) Instruktur

a). Jawaban responden

Tabel 4.10
Jawaban responden untuk indikator Instruktur

No	Pertanyaan	R	Jawaban
4.	Bagaimana latar belakang dari instruktur dan berapa orang instruktur dalam kegiatan pelatihan ini?apakah instruktur memiliki jejaring yang luas?	P	Insrtrukur ditetapkan 3 orang, yang berlatar belakang dari lembaga pendidikan merangkai bunga, praktisi yang berpengalaman dan dari hasil pelatihan yang diadakan di internal PKBM sendiri. Sementara materi tentang kewirausahaan dan pengembangan diri biasanya oleh instruktur dari pendidikan akademik. untuk instruktur belum memiliki jejaring yang luas
		T	Yang menjadi instruktur merangkai bunga hias tersebut ada 3 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang dari lembaga pendidikan merangkai bunga hias, ada juga dari praktisi. Kami belum memiliki jejaring yang luas dengan dunia usaha merangkai bunga
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa tutor ada 3 (tiga) orang dengan latar belakngnya semua ahli dibidangnya.

b). Refleksi

Indikator mengenai Instruktur, diperoleh gambaran secara umum dari hasil wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar mengetahui tutor yang memberikan pelatihan merangkai bunga hias berjumlah 3 (tiga) orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda tetapi semuanya ahli dibidang merangkai bunga hias. Dan setelah dilakukan konfirmasi kepada tutor dan pengelola untuk tutor yang membidangi khusus merangkai bunga hias didapat gambaran latar belakang pendidikan tutor berasal dari lulusan

lembaga pendidikan merangkai bunga hias dan dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan internal PKBM BTN sendiri. Sementara untuk tutor bidang kewirausahaan memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S1) dari jurusan Administrasi dan Industri Pertanian. Adapun jejaring dari instruktur belum cukup luas untuk menghasilkan peluang usaha bagi warga belajar.

a). Jawaban Responden

Tabel 4.11
Jawaban responden untuk indikator Waktu

No	Pertanyaan	R	Jawaban
5	a. Berapa lamakah pelatihan merangkai bunga hias ini dilaksanakan? b. Berapa jam lama waktu yang disediakan untuk mengikuti pelajaran teori setiap harinya? c. Berapa jam lama waktu yang disediakan untuk mengikuti pelajaran praktek setiap harinya?	P	a. kira-kira 3 bln b. waktu untuk mengikuti pelajaran teori selama 1 jam b. sedangkan untuk pelajaran prakteknya dibutuhkan waktu setiap harinya selama 3 jam lamanya untuk lebih jelasnya instruktur/tutor yang lebih tahu.
		T	a. 3 bln, 1 minggu 2x pertemuan dalam 1x pertemuan 4 jam pembelajaran b. untuk teori selama 1 jam c. untuk praktek 3 jam lamanya.
		WB1	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab satu minggu dua kali selama tiga bulan. Sekali pertemuan 4 (empat) jam dengan Teori satu jam dan praktek 3 jam.
		WB2	
WB3			
WB4			

b). Refleksi

Untuk indikator waktu, diperoleh gambaran setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu pelatihan dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Untuk pertemuan per minggunya dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu, dan dalam satu kali pertemuan dilaksanakan selama 4 (empat) jam yaitu satu jam untuk teori dan 3 (tiga) jam untuk praktek.

6). Sarana dan Prasarana

a). Jawaban Responden

Tabel 4.12
Jawaban responden untuk indikator Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan	R	Jawaban
6	Apa saja sarana dan prasarana pelatihan merangkai bunga hias ini dan apakah sarana/prasarana tersebut sudah menunjang bagi pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias tersebut?	P	Untuk detailnya sarana dan prasarana dapat dilihat di profil PKBM namun secara umum warga belajar, instruktur, tempat/ruang praktek, alat dan bahan sudah menunjang karena itu terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap.
		T	Lokasi, bahan dan alat-alat merangkai bunga hias, Sudah menunjang, karena itu terbukti dengan kelengkapan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa sarana dan prasarana seperti tempat, peralatan dan fasilitas bunga hias yang ada sudah menunjang karena sudah tersedia semuanya secara lengkap dan memadai

b). Refleksi

Dalam hal indikator sarana dan prasarana diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan merangkai bunga hias, PKBM BTM telah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang ini terlihat dari instruktur, tempat/ruang praktek, alat dan bahan yang secara lengkap tersedia di PKBM BTM.

7). Tempat Belajar

a). Jawaban Responden

Tabel 4.13
Jawaban responden untuk indikator Tempat Belajar

No	Pertanyaan	R	Jawaban
7	Dimanakah tempat pelatihan merangkai bunga hias di laksanakan dan apakah tempat tersebut menunjang bagi pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias tersebut?	P	Tempat di PKBM Bina Terampil Mandiri. Untuk teori di dalam kelas dan praktek di ruang praktek baik indoor maupun out door dengan fasilitas yang memadai.
		T	Di PKBM Bina Terampil Mandiri, dan praktek bisa di dalam kelas maupun di ruang terbuka dengan suasana alam. Sementara tempat dan fasilitas sangat memadai.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa pelatihan dilakukan di PKBM Bina Terampil Mandiri dengan mengambil tempat bisa di dalam kelas untuk teori dan di alam terbuka untuk praktek. Sementara tempat tersebut sangat menunjang dan memadai.

b). Refleksi Jawaban Peneliti

Dari hasil wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) diperoleh gambaran umum mengenai indikator tempat pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM yaitu bahwa menurut mereka tempat dilaksanakan untuk teori di dalam kelas dan praktek di ruang praktek baik indoor maupun out door dengan fasilitas yang menunjang dan memadai

8). Sumber Belajar

a. Jawaban Responden

Tabel 4.14
Jawaban responden untuk indikator Sumber Belajar

No	Pertanyaan	R	Jawaban
8	Apakah sumber belajar memberikan materi (teori/praktek) sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya? Bagaimana dengan sumber belajar yang lain seperti buku, majalah, modul dll?	P	Ya...kami sebagai penyelenggara dan instruktur memberikan materi sesuai dengan kurikulum dan modul yang telah dibuat sebelumnya. Untuk sumber belajar yang lain kami tidak menggunakan buku, majalah karena warga belajar hanya dapat materi teori/praktek dari modul dan kurikulum tersebut.
		T	Ya.sudah ada materi didalam kurikulum dan modul. Tutor memberikan pelatihan sesuai dengan kurikulum dan modul yang ada.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa materi baik teori maupun praktek sudah mengacu pada modul yang juga dibagikan sebelumnya kepada kami.

b). Refleksi

Untuk indikator sumber belajar atau tutor diperoleh gambaran umum dari hasil wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) bahwa sumber belajar/tutor telah memberikan materi baik teori maupun praktek sesuai dengan modul yang telah disusun dan juga telah dibagikan kepada warga belajar sebelumnya.

9). Materi

a). Jawaban Responden

Tabel 4.15
Jawaban responden untuk indikator Materi

No	Pertanyaan	R	Jawaban
9	Materi apa saja yang disampaikan, apakah ada materi mengenai wirausaha yang terkait dengan merangkai bunga?	P	Ada 30 % tentang materi teori salah satunya pengembangan diri dan kewirausahaan, karena kita mengetahui bahwa warga belajar paket C, adalah orang yang tertinggal pendidikannya yang rendah dengan ekonomi yang lemah, dan mereka tinggal di wilayah pedesaan belum terlalu luas wawasannya, maka dari itu mereka harus di motivasi dan diberikan wawasan terlebih dahulu mengenai kewirausahaan serta diberikan kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka semangat untuk mengikuti kecakapan hidup mengenai kewirausahaan (dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan), dan mengetahui bagaimana memulai jiwa usaha, dan bagaimana mengelola wirausaha.
		T	Ada... Materi yang disampaikan untuk warga belajar ada 2 macam : materi umum yaitu tentang mengenal kesadaran diri(pengembangan diri), dan tentang kewirausahaan, sedangkan untuk materi khususnya yaitu tentang pembuatan dasar rangkaian bunga, pembuatan model-model rangkaian bunga dan praktek merangkai bunga.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa selain materi teori dan praktek merangkai bunga hias, juga diberikan materi tentang berwirausaha.

b) Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan(P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) diperoleh gambaran umum mengenai indikator materi yaitu bahawa materi secara umum di bagi menjadi dua yaitu materi umum dan khusus. Materi

umum yaitu tentang mengenal kesadaran diri (pengembangan diri), dan tentang kewirausahaan, sedangkan untuk materi khusus yaitu tentang pembuatan dasar rangkaian bunga, pembuatan model-model rangkaian bunga dan praktek merangkai bunga.

10). Media

a). Jawaban Responden

Tabel 4.16
Jawaban responden untuk indikator Media

No	Pertanyaan	R	Jawaban
10	Menggunakan media dan atau alat bantu apa saja dalam pelatihan merangkai bunga hias ini?	P	Untuk media atau alat bantu dalam pelatihan merangkai bunga hias sejauh ini selain bermacam-macam bunga yang dibutuhkan juga ada kawat, oasis, tali, pisau kater, pot, gunting, dan kantong plastik.
		T	Peralatan yang digunakan diantaranya pot, kawat, oasis, tali rapia, pisau kater, gunting, dan kantong plastic dan bunga itu sendiri
		WB1	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa biasanya kami praktek merangkai bunga dengan memakai pot, kawat, oasis, tali rapia, pisau kater, gunting, dan kantong plastic
		WB2	
WB3			
WB4			

b). Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) diperoleh gambaran umum mengenai indikator Media yaitu bahwa dalam pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias difasilitasi dengan media bermacam-macam bunga yang dibutuhkan, kawat, oasis, tali, pisau kater, pot, gunting, dan kantong plastik.

11). Metode

a). Jawaban Responden

Tabel 4.17
Jawaban responden untuk indikator Metode

No	Pertanyaan	R	Jawaban
11	Dengan menggunakan metode apa pelatihan merangkai bunga hias dilaksanakan oleh sumber belajar?	P	Metode pembelajaran menggunakan pendekatan proses pembelajaran orang dewasa (Andragogy). andragogi berasal dari "andr" dan "agagos". Dalam bahasa Yunani "andr" berarti orang dewasa dan "agagos" berarti memimpin atau membimbing. Jadi, sumber belajar melibatkan peserta pelatihan sebanyak mungkin dalam kegiatan pelatihan. Metode lain yang digunakan antara lain : a. Diskusi b. Penugasan
		T	Metode/proses pembelajaran dalam merangkai bunga hias dilakukan 70% secara praktek dan juga diskusi.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa biasanya tutor memberikan pelatihannya dengan cara ceramah, tutorial, dan diskusi.

b). Refleksi

Dalam hal mengungkap indikator mengenai Metode, diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa :

Menurut Pengelola metode dilakukan dengan metode pembelajaran menggunakan pendekatan proses pembelajaran orang dewasa (Andragogy). Menurut Tutor metode dalam merangkai bunga hias dilakukan 70% secara praktek dan juga diskusi dan 30% dengan penyampaian teori. Adapun menurut warga belajar sendiri metode pembelajaran merangkai bunga hias di PKBM BTM dengan cara ceramah, tutorial, dan diskusi.

12). Sumber Dana/Biaya

a). Jawaban Responden

Tabel 4.18
Jawaban responden untuk indikator Sumber Dana/Biaya

No	Pertanyaan	R	Jawaban
12	Darimanakah sumber dana/biaya pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias ini? Apakah dari bantuan Pemerintah atau dari pengelola sendiri? Dan bagaimana dana tersebut apakah sudah memadai untuk melakukan program pelatihan ini?	P	Karena pada awalnya dari program pemerintah, maka dana didapat dari bantuan pemerintah khususnya dari P2NFI Regional I Bandung dan Dinas Pendidikan Bandung Barat dan tambahan dari swadaya orang-orang yang berkepentingan untuk memajukan PKBM BTM seperti kelurahan, dan tokoh masyarakat. Sementara dengan program yang ada dana yang diperoleh sudah memadai.
		T	Dana berasal dari bantuan Pemerintah dan swadaya. Dilihat dari lancarnya program pelatihan yang dilakukan saya kira dana tidak ada masalah.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa setahu kami dana untuk pelatihan ini berasal dari bantuan pemerintah dan penyelenggara sendiri.

b). Refleksi

Untuk indikator Dana/Biaya dalam pelaksanaan pelatihan bunga hias diperoleh gambaran dari wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) bahwa Dana/Biaya sudah memadai yaitu diperoleh dari bantuan pemerintah khususnya dari P2PNFI Regional I Bandung dan Dinas Pendidikan Bandung Barat serta tambahan dari swadaya orang-orang yang berkepentingan untuk memajukan PKBM BTM seperti kelurahan, dan tokoh masyarakat

13). Evaluasi

a). Jawaban Responden

Tabel 4.19
Jawaban responden untuk indikator Evaluasi

No	Pertanyaan	R	Jawaban
13	a. Apakah dalam pelatihan merangkai bunga hias ini dilakukan evaluasi? jika ya, oleh siapa evaluasi dilakukan? b. Dengan cara apa evaluasi dalam pelatihan bunga hias ini dilakukan? c. Apakah alat evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pelatihan bunga hias di PKBM Bina Terampil Mandiri? d. Apakah selain evaluasi teori & praktek, warga belajar diberikan evaluasi dalam pengembangan diri dan kemampuan usaha? Dan jika iya bagaimana hasilnya	P	a. Ya, melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan oleh sumber belajar. b. Dengan cara diskusi dengan warga belajar dan penyelenggara, disertai ujian teori dan praktek untuk warga belajar. c. alat evaluasi sesuai kurikulum dan modul d. Pengembangan diri dan kemampuan usaha diberikan dalam proses pelatihan merangkai bunga hias berlangsung, Akan tetapi dalam kemampuan usaha warga belajar hanya diberikan dasar-dasar kewirausahaan saja.
		T	a. Ya, melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan oleh penyelenggara, instruktur dan melibatkan warga belajar. b. Dengan cara diskusi dengan warga belajar dan penyelenggara, disertai ujian teori dan praktek untuk warga belajar. c. alat evaluasi sesuai kurikulum dan modul d. ya, diberikan materi pengembangan diri dan kemampuan usaha dan yang paling menonjol adalah dalam hal pengembangan diri karena warga belajar mampu mengembangkan rangkaian bunga hias yang bagus dan selalu ada ide baru dalam rangkainya
		WB1	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa biasanya evaluasi dilakukan dengan ujian teori dan praktek pada akhir pelatihan. Untuk praktek selain tutor menilai hasil rangkaian kami, kami juga dilibatkan saling memberikan nilai antar warga belajar.
		WB2	
WB3			
		WB4	

b). Refleksi

Untuk indikator Evaluasi, diperoleh gambaran umum dari hasil wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) bahwa dalam melaksanakan pelatihan merangkai bunga hias, PKBM BTM melakukan evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi dilakukan oleh penyelenggara, instruktur dan melibatkan warga belajar.
2. Dengan cara diskusi dengan warga belajar dan penyelenggara, disertai ujian teori dan praktek untuk warga belajar berupa demonstrasi dan workshop.
3. Sedangkan alat evaluasi dilaksanakan mengacu pada kurikulum dan modul yang telah disusun sebelumnya.
4. Dari hasil evaluasi yang dilakukan tutor didapat bahwa warga belajar kuat dalam pengembangan diri, tetapi masih lemah dalam hal kemampuan berwirausaha.

b. Hasil Pelatihan Merangkai Bunga Hias

Untuk membahas bagaimana Hasil Pelatihan Merangkai Bunga Hias di PKBM Bina Terampil Mandiri (BTM) maka dibawah ini akan disajikan data mengenai hasil wawancara untuk mengungkap indikator Hasil Pelatihan itu sendiri yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

14).Kognitif (Pengetahuan)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.20
Jawaban responden untuk indikator Kognitif (Pengetahuan)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
14	Setelah mengikuti pelatihan merangkai bunga hias, bagaimana penguasaan pengetahuan warga belajar mengenai merangkai bunga hias itu sendiri dan bagaimana pengetahuan mengenai kewirausahaannya?	P	Untuk penguasaan pengetahuan untuk warga belajar itu ditandai dengan menampakan hasilnya yang sudah bisa mandiri, misalnya ada yang bekerja di perangkai bunga, ada yang mendapat orderan untuk membuat rangkaian bunga dari merangkai bunga hias untuk dijual nantinya atau untuk pesanan dalam acara-acara resmi. Sedangkan untuk pengetahuan mengenai kewirausahaan warga belajar dapat menciptakan peluang usaha dan memulai usaha serta dapat mengelola usahanya nantinya apabila bisa berwirausaha secara mandiri.
		T	Penguasaan pengetahuan mengenai merangkai bunga itu dibuktikan dengan warga belajar dapat mengetahui cara membuat rangkaian bunga tanpa ada pendampingan secara terus menerus oleh pendamping dan instruktur. Sedangkan untuk pengetahuan mengenai kewirausahaan itu dibuktikan dengan warga belajar yang termotivasi untuk bisa berwirausaha nantinya sesuai dengan kecakapan yang dimilikinya.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa kami setelah mendapat pelatihan menjadi bisa bagaimana cara merangkai bunga baik praktek maupun teori. Mengenai wirausaha, secara teori kami timengetahui secara mendalam karena teori kewirausahaan yang diberikan saat pelatihan hanya membahas secara umum saja, tetapi secara motivasi kami sangat bermotivasi untuk berwirausaha.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Kognitif dengan sub indikator pengetahuan, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara

dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa untuk penguasaan pengetahuan mengenai teknik merangkai bunga hias, warga belajar sudah cukup baik itu dibuktikan dengan warga belajar dapat mengetahui cara membuat rangkaian bunga tanpa ada pendampingan secara terus menerus oleh pendamping dan instruktur. Sementara untuk penguasaan pengetahuan mengenai kewirausahaan, warga belajar belum cukup menguasai dan hal tersebut diakibatkan oleh materi kewirausahaan menjadi materi umum yang tidak secara detail disampaikan kepada warga belajar.

15). Kognitif (Pemahaman)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.21

Jawaban responden untuk indikator Kognitif (Pemahaman)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
15	Setelah mengikuti pelatihan merangkai bunga hias, bagaimana pemahaman warga belajar mengenai merangkai bunga hias itu sendiri dan bagaimana pemahaman mengenai kewirausahaannya?	P	Untuk pemahaman merangkai bunga hias dan kewirausahaan sebenarnya diberikan dari teknik instruktur mengenai metode yang disampaikan oleh instruktur untuk warga belajar paket C dengan bahasa sederhana mengenai peluang usaha dan memulai usaha, mengenai alat dan bahan, pembuatan model/pola, dan praktek pemasangan rangkaian bunga,
		T	Pemahaman akan merangkai bunga hias dan kewirausahaan yang telah dibuat sebelumnya dalam materi kurikulum dan modul dan telah diajarkan oleh sumber belajar bisa di praktekan/ diaplikasikan kelapangan
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa untuk merangkai bunga hias kami cukup paham dengan hasil rangkaian bunga yang kami sudah dapat selesaikan, dan untuk kewirausahaan, kami hanya paham bagaimana motivasi untuk

No	Pertanyaan	R	Jawaban
			memulai usaha tetapi secara teori kami tidak paham secara lengkap.



b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Kognitif dengan sub indikator Pemahaman, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa Pemahaman warga belajar mengenai cara-cara merangkai bunga hias sudah cukup baik dan hal ini terlihat dari materi yang disampaikan oleh tutor sudah dapat diaplikasikan oleh warga belajar. Untuk pemahaman mengenai kewirausahaan, warga belajar belum cukup memahami, karena materi yang diberikan dalam kewirausahaan sebatas pada pemahaman mengenai peluang usaha saja.

16). Kognitif (Sintesis)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.22

Jawaban responden untuk indikator Kognitif (Sintesis)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
16	Bagaimanakah cara warga belajar memproduksi hasil rangkaian bunga hias ini?	P	Memproduksi hasil rangkaian bunga hias itu hanya menunggu pesanan misalnya kalau ada yang hajatan, hotel, restoran, atau kantor, akan tetapi tidak disana saja, PKBM memaksimalkan produksinya dengan mengikuti pameran-pameran/festival.
		T	Mengikuti pameran –pameran dan festival di Kota Bandung, dan di Kabupaten Bandung Barat. itu adalah salah satu cara untuk memproduksi hasil rangkaian bunga.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa biasanya sementara ini kami merangkai bunga atas pesanan dari acara-acara resmi yang diadakan oleh hotel atau restoran dan acara seperti pameran dan nikahan.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Kognitif dengan sub indikator Sintesis, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar memproduksi hasil rangkaian bunga hias itu dengan cara baru sebatas menunggu pesanan misalnya kalau ada yang hajatan, untuk hotel, restoran, atau kantor, ditambah dengan fasilitasi dari PKBM dengan mengikut sertakan mereka pada pameran-pameran/festival. Sementara untuk memproduksi dengan berwirausaha secara mandiri belum terlihat.

17). Kognitif (Penilaian)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.23

Jawaban responden untuk indikator Kognitif (Penilaian)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
17	Apakah warga belajar sudah bisa memberikan penilaian terhadap rangkaian bunga orang lain dan bagaimana penilaian mengenai kewirausahaan?	P	Sudah. Penyelenggara hanya bertugas untuk memantau Pelaksanaan dari pelatihan merangkai bunga hias , momonitoring, dan mengevaluasi.
		T	Sudah,,itu dicontohkan dengan penilaian langsung terhadap bentuk tampilan rangkaian pada evaluasi yang dilakukan pada akhir pelatihan.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa karena pada saat evaluasi di akhir pelatihan kami dilibatkan untuk saling menilai dan mengevaluasi, maka kami terbiasa sudah dapat menilai hasil rangkaian bunga hias yang dibuat oleh orang lain. Sementara untuk kewirausahaan, kami belum begitu mengerti bagaimana cara menilai kewirausahaan itu karena kami hanya paham secara teori sebatas saja. Untuk berwirausaha,

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Kognitif dengan sub indikator Penilaian, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar sudah dapat memberikan penilaian terhadap rangkaian bunga hias yang dihasilkan oleh orang lain, hal ini karena mereka selalu dilatih oleh instruktur dalam proses pembelajaran baik teori maupun praktek untuk memberikan penilaian terhadap rangkaian bunga hias yang di buat oleh teman sekelasnya. Sementara untuk kewirausahaan, warga belajar belum begitu mengerti bagaimana cara menilai kewirausahaan itu sendiri, karena warga belajar hanya baru paham sebatas teori secara sepintas saja.

18). Afektif (Menerima)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.24
Jawaban responden untuk indikator Afektif (Menerima)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
18	Apakah setelah pelatihan warga belajar meminati merangkai bunga hias ini dan bagaimana dengan minat kewirausahaannya juga?	P	Sebenarnya satu kebutuhan dalam PKH dengan wirausaha/kewirausahaan karena sesungguhnya merangkai bunga hias itu merupakan salah satu nilai usaha. nilai ini sangat menguntungkan karena dapat diperjual belikan di pasar sehingga dapat menambah penghasilan dan pemasukan warga belajar dalam memenuhi kebutuhan nya. maka dari itu warga belajar meminati dengan adanya pelatihan merangkai bunga hias ini.
		T	Warga belajar merasa antusias dan meminati dengan adanya pelatihan merangkai bunga hias ini. untuk kewirausahaan sangat penting dalam rangkaian bunga karena itu merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada
		WB1	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab

No	Pertanyaan	R	Jawaban
		WB2 WB3 WB4	bahwa mereka sangat meminati merangkai bunga hias karena setelah pelatihan mereka selain ada yang bekerja di toko bunga, juga ada yang selalu aktif jikalau PKBM membutuhkan mereka untuk merangkai bunga hias yang dikarenakan ada pesanan baik oleh perusahaan, acara/event (pernikahan, pameran dll).

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Afektif dengan sub indikator Menerima, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar sangat meminati merangkai bunga hias karena setelah pelatihan mereka selain ada yang bekerja di toko bunga, juga ada yang selalu aktif jikalau PKBM membutuhkan mereka untuk merangkai bunga hias yang dikarenakan ada pesanan baik oleh perusahaan, acara/event (pernikahan, pameran dll). Dalam hal kewirausahaan, warga belajar baru sebatas meminati untuk berwirausaha, tetapi semuanya belum ada yang memulai untuk berwirausaha.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa warga belajar telah menerima materi mengenai merangkai bunga hias dan kewirausahaan itu sendiri.

19). Afektif (Menghayati)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.25
Jawaban responden untuk indikator Afektif (Menghayati)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
19	Apakah warga belajar mendengarkan dan menghayati rangkaian bunga hias dan kewirausahaan?	P	Dalam prakteknya hanya instruktur yang lebih tahu, akan tetapi sejauh saya memantau pelatihan tersebut warga belajar mendengarkan dan menghayati dalam penyampaian teori dan praktek dari instruktur
		T	Ya. Mereka selalu rajin untuk mendengarkan kami sebagai tutor dalam memberikan teori dan praktek. Juga mereka menghayati yang dapat dilihat dari hasil rangkaian yang mereka buat sangat berbakat dan memiliki nilai artistik serta selalu berinovasi. Untuk kewirausahaannya kami tidak begitu mengerti apakah mereka menghayati atau tidak, karena sejauh ini mereka belum ada yang memulai untuk berwirausaha.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa untuk merangkai bunga kami sangat menghayati karena kami selalu ada ide-ide untuk membuat rangkaian bunga hias yang tidak monoton. Untuk berwirausaha sebenarnya kami ingin menghayati, tetapi kami belum siap untuk memulai usaha karena selain tidak ada modal, kami juga secara teori belum menguasai kewirausahaan.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Afektif dengan sub indikator Menghayati, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar dalam hal merangkai bunga mereka sangat menghayati karena mereka selalu ada ide-ide untuk membuat rangkaian bunga hias yang tidak monoton. Dalam hal kewirausahaan sebenarnya mereka menghayati, tetapi mereka belum siap untuk

memulai usaha karena selain tidak ada modal, mereka juga secara teori belum menguasai kewirausahaan.

20). Afektif (Menilai)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.26
Jawaban responden untuk indikator Afektif (Menilai)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
20	Apakah warga belajar meyakini bahwa merangkai bunga bisa dijadikan peluang untuk berwirausaha?	P	Selama ini warga belajar meyakini itu terbukti dengan adanya <i>imagination</i> , kemampuan mengaplikasikan dan memandang mengarah ke depan.
		T	Ya. meyakini karena proses dan hasil belajar dari pelatihan merangkai bunga hias ini yaitu untuk menciptakan peluang usaha.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab mereka meyakini bahwa merangkai bunga bisa dijadikan modal untuk membuka usaha.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Afektif dengan sub indikator Menilai, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar meyakini mengenai merangkai bunga bisa dijadikan modal untuk membuka usaha. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan sementara bahwa warga belajar dapat menilai secara afektif mengenai peluang usaha yang diakibatkan oleh merangkai bunga hias.

21). Afektif (Mengelola)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.27
Jawaban responden untuk indikator Afektif (Mengelola)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
21	Apakah warga belajar mampu mengelola usaha rangkaian bunga?	P	Ya.mampu, karena rangkaian bunga itu mampu mengantisipasi peluang usaha, mengelola sumber daya guna bertindak dengan tepat menuju sukses”.
		T	Ya..mampu, karena itu dengan merangkai bunga hias selain mengajarkan praktek juga mengajarkan teori dalam kurikulum dari hasil belajar yaitu mengelola usaha.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa secara keyakinan kami bisa mengelola usaha merangkai bunga, tetapi kami belum ada kesempatan untuk memulainya.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Afektif dengan sub indikator Mengelola, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar memiliki keyakinan bahwa mereka bisa mengelola usaha merangkai bunga, tetapi mereka belum ada kesempatan untuk memulainya.

22).Afektif (Menanggapi)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.28
Jawaban responden untuk indikator Afektif (Menanggapi)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
22	Apakah warga belajar menyenangkan merangkai bunga hias dan kewirausahaan?	P	Ya, menyenangkan itu terbukti dengan tingkat kehadiran pada saat pelatihan merangkai bunga hias sangat bagus dan selain ada yang telah bekerja di toko bunga, mereka juga selalu aktif jika PKBM membutuhkan pertolongan mereka untuk merangkai bunga pada acara yang kita selenggarakan.
		T	Ya. Meyakini, ini terlihat dari hasil rangkainya yang bagus-bagus, juga mereka selalu hadir dalam acara merangkai bunga yang diadakan oleh PKBM.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa mereka sangat menyenangkan karena selain mereka bisa berimajinasi untuk menghasilkan rangkaian yang unik juga merangkai bunga hias diyakini bisa memberikan modal untuk mencari nafkah.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Afektif dengan sub indikator Menanggapi, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar menyenangkan merangkai bunga hias, hal itu terbukti dengan tingkat kehadiran pada saat pelatihan merangkai bunga hias sangat bagus dan selain ada yang telah bekerja di toko bunga, mereka juga selalu aktif jika PKBM membutuhkan pertolongan mereka untuk merangkai bunga pada acara yang PKBM selenggarakan. Untuk hal kewirausahaan, warga belajar belum terlihat menyenangkan kewirausahaan karena mereka belum ada yang memulai usaha secara mandiri.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa warga belajar telah menanggapi merangkai bunga hias secara afektif, tetapi untuk kewirausahaan belum terlihat.

23). Psikomotor (Menirukan)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.29
Jawaban responden untuk indikator Psikomotor (Menirukan)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
20	Apakah warga belajar dapat menirukan atau memproduksi rangkaian bunga hias dan apakah sudah dapat menirukan wirausaha dibidang rangkaian bunga hias?	P	Sejauh ini Warga Belajar hanya bisa menirukan rangkaian bunga hias yang sebelumnya diajarkan oleh instruktur, dan untuk menirukan wirausaha warga belajar untuk sekarang ini belum sejauh itu, hanya sebatas menerima orderan dari pihak yang meminta untuk merangkai bunga hias diacara resmi.
		T	Selama mengikuti pelatihan merangkai bunga hias warga belajar selanjutnya diarahkan ke KBU untuk lebih memperdalam lagi keterampilannya.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa kami dapat menirukan apa yang orang lain bisa lakukan dalam merangkai bunga. Tapi untuk kewirausahaan kami hanya bisa meniru semangat dan keinginan untuk berwira usaha. Tetapi belum mampu untuk memulai usaha secara mandiri.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Psikomotor dengan sub indikator Menirukan, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar hanya bisa menirukan rangkaian bunga hias yang sebelumnya diajarkan oleh instruktur atau hasil rangkaian orang lain. sementara untuk menirukan wirausaha warga belajar untuk sekarang ini belum sejauh itu, hanya

sebatas menerima orderan dari pihak yang meminta untuk merangkai bunga hias diacara resmi.

24). Psikomotor (Memanipulasi)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.30
Jawaban responden untuk indikator Psikomotor (Memanipulasi)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
24	Apakah warga belajar dapat merancang dan menciptakan peluang usaha yang terkait dengan rangkaian bunga hias?	P	Saya rasa dengan di fasilitasi oleh KBU untuk kemitraan dengan pemerintah dan dunia usaha.dalam aspek pemasaran dengan kios bunga, mereka sebenarnya bisa membuka peluang usaha.
		T	Dengan bisanya berimajinasi merangkai bunga hias yang unik-unik, sebenarnya mereka bisa untuk memulai usaha merangkai bunga hias. Tetapi mereka baru sebatas menerima orderan dari PKBM dan bekerja di toko bunga.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa dengan kemampuan kami dalam merangkai bunga hias, kami sebenarnya ingin membuka usaha dalam bidang merangkai bunga hias. Tetapi kami belum sempat dan belum berani untuk mencari peluang dan memulai usaha, karena kami baru menjalankan yang kami bisa yaitu menerima orderan dari PKBM atau bekerja di toko bunga.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Psikomotor dengan sub indikator Merancang, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar telah memiliki kemampuan dalam merangkai bunga hias, mereka juga sebenarnya ingin membuka usaha dalam bidang merangkai bunga hias. Tetapi mereka belum sempat dan belum berani untuk mencari peluang dan memulai usaha, karena mereka baru menjalankan yang mereka bisa yaitu

menerima orderan dari PKBM atau bekerja di toko bunga. Dari hal tersebut maka terlihat bahwa warga belajar belum bisa memanipulasi secara psikomotor untuk menciptakan peluang usaha dari merangkai bunga hias.

25). Psikomotor (Artikulasi)

a). Jawaban Responden

Tabel 4.31
Jawaban responden untuk indikator Psikomotor (Artikulasi)

No	Pertanyaan	R	Jawaban
25	Apakah warga belajar dapat menjalankan peluang usaha yang sudah diciptakannya tersebut?	P	Harus bisa, karena sesudah melakukan pelatihan maka pasca pelatihan diwadahi dalam KBU dalam proses bimbingan dan pembinaan dalam lembaga.
		T	Secara umum usaha merangkai bunga sebenarnya tidak rumit, maka saya yakin mereka dapat bisa menjalankan usaha merangkai bunga. Tetapi saat ini belum terlihat hasilnya karena mereka belum ada yang memulai untuk membuka usaha.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa kami yakin dapat menjalankan dan mengelola usaha merangkai bunga. Tetapi kami belum mampu untuk memulai usaha tersebut.

b). Refleksi

Dari dimensi Hasil Pelatihan pada indikator Psikomotor dengan sub indikator Artikulasi, maka diperoleh gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4) yaitu bahwa warga belajar yakin dapat menjalankan dan mengelola usaha merangkai bunga. Tetapi mereka belum mampu untuk memulai usaha tersebut. Karena warga belajar belum ada yang memulai berwirausaha, maka secara artikulasi dalam indikator psikomotor belum terlihat.

c. Penerapan Pelatihan Merangkai Bunga hias

Untuk membahas bagaimana Penerapan Pelatihan Merangkai Bunga Hias di PKBM Bina Terampil Mandiri (BTM) maka dibawah ini akan disajikan data mengenai hasil wawancara untuk mengungkap indikator Penerapan Pelatihan itu sendiri.

26). Membuka usaha merangkai bunga/ dekorasi acara (pernikahan, seminar, pameran dll), Bekerja di toko bunga (florist), Membuka usaha rental (sewaan) tanaman hias dan kolaborasi.

a). Jawaban Responden

Tabel 4.32

Jawaban responden untuk indikator Membuka usaha merangkai bunga/ dekorasi acara (pernikahan, seminar, pameran dll), Bekerja di toko bunga (florist), Membuka usaha rental (sewaan) tanaman hias dan kolaborasi.

No	Pertanyaan	R	Jawaban
26	1. Setelah mengikuti pelatihan merangkai bunga hias, apa yang selanjutnya dilakukan oleh warga belajar? a. Apakah Membuka usaha merangkai bunga/dekorasi acara (pernikahan, seminar, pameran dll)? b. Apakah Bekerja di toko bunga (florist)? c. Apakah Membuka rental (sewaan) tanaman hias? d. Apakah berkolaborasi/bekerjasama dengan pengusaha tanaman hias?	P	A dan B, itu terbukti dengan warga belajar yang selalu menerima orrderan untuk mendekorasi acara pernikahan dan mengikuti pameran-pameran.
		T	A dan B, karena jawaban itu yang paling tepat.
		WB1	WB1 menjawab : Saya bekerja di toko bunga
		WB2 WB3 WB4	WB2 dan WB3 menjawab : Saya selalu menerima orderan dari PKBM untuk merangkai pada acara-acara nikahan, seminar dan atau mendekorasi ruangan. WB4 menjawab : Saya bekerja di PKBM BTM sebagai instruktur pelatihan merangkai bunga hias

b). Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4), maka diperoleh gambaran umum mengenai Penerapan Pelatihan yaitu

bahwa setelah melakukan pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM, warga belajar belum ada yang memulai berwirausaha, mereka hanya sebatas bekerja di toko bunga, menjadi instruktur pelatihan dan menerima pesanan merangkai bunga/dekorasi pada acara pernikahan, seminar, pameran dan lain-lain.

27).Melibatkan pihak lain dalam usaha

a). Jawaban Responden

Tabel 4.33

Jawaban responden untuk indikator melibatkan pihak lain dalam usaha

No	Pertanyaan	R	Jawaban
27	Jika warga belajar membuka usaha, apakah mereka melibatkan pihak lain dalam usahanya?	P	Ya.melibatkan usaha dengan pihak lain itu penting karena itu merupakan proses untuk berjalannya usaha tersebut. Kemitraan/ pihak lain yang dilibatkan yaitu aspek pemasaran, kios bunga, rias pengantin, hotel, kantor.
		T	Ya...pihak lain yang dilibatkan dalam usahanya biasanya dengan pengusaha tanaman hias dan PKBM sebagai lembaga penyelenggara pelatihan ini.
		WB1	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa kami akan melibatkan pihak lain untuk bekerjasama. Tetapi karena dari kami belum ada yang memulai usaha, jadi kami belum melaksanakan itu.
		WB2	
WB3			
WB4			

b). Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4), maka diperoleh gambaran umum bahwa warga belajar baru berminat untuk melibatkan pihak lain dalam berwirausaha, namun mereka belum melakukannya karena mereka belum ada yang memulai berwirausaha.

28). Pengaruh pada sosial – ekonomi peserta

a). Jawaban Responden

Tabel 4.34

Jawaban responden untuk indikator Pengaruh pada sosial – ekonomi peserta

No	Pertanyaan	R	Jawaban
28	Apakah dengan adanya hasil pelatihan merangkai bunga hias berpengaruh pada kehidupan sosial-ekonomi warga belajar? jika ada apa pengaruhnya?	P	Ya...dengan warga belajar mengikuti pelatihan merangkai bunga hias berarti warga belajar memiliki pengetahuan dan keterampilan akan bidang rangkaian bunga dan nantinya akan dapat usaha dan bekerja yang sesuai dengan kecakapan yang dimiliki, maka dengan mendapatkan penghasilan dan nilai ekonomi yang tinggi,
		T	Ya. Pengaruhnya warga belajar dapat menerima orderan seperti dekorasi pelaminan, pameran-pameran dan itu berpengaruh pada social ekonomi warga belajar.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab bahwa setelah mendapat pelatihan merangkai bunga hias secara sosial kami bisa bersosialisasi dengan dengan orang-orang baru baik dilingkungan pelatihan maupun di lingkungan yang baru. Secara ekonomi, Alhamdulillah kami dengan bekerja di toko bunga dan mendapat orderan dari PKBM, kami merasakan ada tambahan penghasilan.

b). Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4), maka diperoleh gambaran umum bahwa warga belajar setelah mendapat pelatihan merangkai bunga hias secara sosial mereka bisa bersosialisasi dengan dengan orang-orang baru baik dilingkungan pelatihan maupun di lingkungan yang baru. Secara ekonomi, mereka dengan bekerja di toko bunga dan mendapat orderan dari PKBM, mereka merasakan ada tambahan penghasilan.

29). Pengaruh terhadap orang disekitar

a). Jawaban Responden

Tabel 4.35

Jawaban responden untuk indikator Pengaruh terhadap orang disekitar

No	Pertanyaan	R	Jawaban
29	Apakah dengan pelatihan merangkai bunga hias ada pengaruhnya terhadap orang-orang yang ada disekitar PKBM? jika ada apa pengaruhnya?	P	Ya.ada pengaruh, pengarnya membawa minat yang lain dan memotivasi masyarakat yang lain untuk belajar merangkai bunga hias.
		T	Ada..pengaruhnya orang-orang disekitar PKBM merasa Bangga dengan adanya pelatihan ini, karena dapat membantu peekonomian setempat.
		WB1 WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab ada pengaruhnya, tapi sebatas pada petani bunga. Karena hasil dari budidaya oleh petani bunga hias bisa kami manfaatkan karena setelah orderan dari PKBM ada, kami mengambil bahan bunga dari petani di sekitar.

b). Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4), maka diperoleh gambaran umum bahwa pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM memiliki pengaruh pada orang-orang yang ada disekitar PKBM BTM itu sendiri, dan hal ini terlihat dari dipergunakannya hasil budidaya petani bunga setempat yang dijadikan bahan dasar untuk pelatihan merangkai bunga hias. Hal lain adalah dengan adanya pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM maka dapat menumbuhkan minat dan motivasi warga setempat dalam hal merangkai bunga hias.

30). Sistem/lembaga pengembang

a). Jawaban Responden

Tabel 4.36

Jawaban responden untuk indikator Sistem/lembaga pengembang

No	Pertanyaan	R	Jawaban
30	Apakah pelatihan merangkai bunga hias ini perlu mengembangkan system? Apakah perlu juga lembaga pengembang?	P	Kemitraan perlu dengan adanya pelatihan maka akan terjun ke dunia usaha. Perlu adanya lembaga pengembang, karena itu penting untuk proses berjalannya suatu pelatihan.
		T	Perlu...itu terbukti dibantu oleh dinas pendidikan, dinas kabupaten dan P2PNFI.
		WB1/ WB2 WB3 WB4	WB1, WB2, WB3 dan WB4 semua menjawab perlu, karena untuk membantu kami setelah pelatihan agar pelatihan yang didapat hasilnya dapat lebih bermanfaat dan lebih diarahkan demi perkembangan ekonomi dan kemajuan kami baik dalam keahlian merangkai bunga juga berwirausaha dengan mandiri.

b). Refleksi

Setelah melakukan wawancara dengan (P), (T), (WB1), (WB2), (WB3), dan (WB4), maka diperoleh gambaran umum bahwa dalam mengembangkan pelatihan bunga hias perlu diadakannya pengembangan sistem, karena untuk membantu warga belajar lebih dapat memanfaatkan hasil pelatihan yang mereka telah dapat kan dan untuk lebih mengarahkan mereka demi memperbaiki ekonomi serta meningkatkan keahlian baik merangkai bunga, maupun keahlian berwirausaha mereka secara mandiri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Bagaimana proses pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri.**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai Standar Pendidikan. Adapun standar tersebut dituangkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2005), Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi:

- a. **Standar isi** adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. **Standar proses** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- c. **Standar kompetensi lulusan** adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. **Standar pendidik dan tenaga kependidikan** adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. **Standar sarana dan prasarana** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan

untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- f. **Standar pengelolaan** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. **Standar pembiayaan** adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan
- h. **Standar penilaian pendidikan** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam mengungkap bagaimana proses pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri. Peneliti menganalisis melalui pendekatan Standar Proses yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan tersebut di atas.

Pendekatan Standar proses pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 3 tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran (evaluasi), dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sementara dalam hal

ini peneliti memfokuskan analisis proses pada Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian (Evaluasi).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin Roger A. Kauffman dalam Nurri Ardiani Putri, (2010 : 45). Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengalokasian sumber daya yang jumlahnya selalu terbatas.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa PKBM BTM dalam merencanakan pelatihan merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan telah menganalisis apa yang menjadi kebutuhan belajar dari warga belajar mengenai apa yang seharusnya diangkat atau apa yang nantinya menjadi *concern* PKBM dalam pelatihan merangkai bunga hias tersebut. Dari data yang diperoleh, PKBM BTM menyimpulkan bahwa yang menjadi kebutuhan peserta adalah kecakapan hidup (*life skill*) yang salah satunya adalah mahir dan terampil dalam merangkai bunga hias agar bisa menjadi bekal untuk bekerja atau berwirausaha dikemudian hari.

Setelah mempersepsikan apa yang menjadi kebutuhan para peserta, PKBM menyusun Visi, Misi beserta tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan merangkai bunga hias tersebut. Adapun Visi yang ditetapkan adalah terwujudnya warga

belajar yang memiliki jiwa kewirausahaan melalui keterampilan merangkai bunga hias; Misi yang ditetapkan adalah memberikan pelatihan merangkai bunga hias berbasis kewirausahaan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah dengan diberikannya pembelajaran *vocasional* maka diharapkan warga belajar memiliki bekal/kemampuan untuk bekerja dan membuka usaha.

Untuk mencapai Visi, Misi dan tujuan tersebut di atas, PKBM BTM menetapkan program pelatihan merangkai bunga hias yaitu program Kelompok Belajar (KBU) yang terdiri dari 2 (dua) kerangka waktu yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek program tersebut bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar dapat membuka usaha mandiri dan memiliki sumber pendapatan yang layak. Sedangkan untuk jangka panjang, program tersebut bertujuan agar warga belajar dapat mengembangkan potensi diri dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan keluarganya.

Berkenaan dengan Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah D. Sudjana (2004:59) perencanaan mengandung pengertian, pertama, upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber ini meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber daya non manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati dan atau non-

hayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya dan lain sebagainya. Kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal sumber daya manusia, PKBM BTM telah menetapkan instruktur/tutor yang memberikan pelatihan merangkai bunga hias berjumlah 3 (tiga) orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda tetapi semuanya ahli dibidang merangkai bunga hias. Untuk tutor yang membidangi khusus merangkai bunga hias berasal dari lulusan lembaga pendidikan merangkai bunga hias dan dari pelatihan-pelatihan yang dilakukan internal PKBM BTN sendiri. Sementara untuk tutor bidang kewirausahaan memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S1) dari jurusan Administrasi dan Industri Pertanian.

Dalam hal pemilihan sumber daya manusia yang lain PKBM BTM menetapkan peserta dari warga belajar paket C, dengan dikelola oleh pengelola PKBM BTM sendiri. Untuk masyarakat sekitar, PKBM BTM juga memanfaatkan mereka untuk menjadi salah satu sumber daya yaitu untuk menyediakan atau memasok bahan-bahan/media yang terkait dengan merangkai bunga hias seperti berbagai macam tanaman bunga hias itu sendiri.

Dalam hal sumber daya waktu, PKBM BTM memiliki sumber daya waktu yang sesuai untuk sebuah program pelatihan sehingga pelatihan ditetapkan dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Untuk pertemuan per minggunya dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu, dan dalam satu kali pertemuan dilaksanakan selama 4 (empat) jam yaitu satu jam untuk teori dan 3 (tiga) jam untuk praktek.

Selain sumber daya manusia dan waktu, PKBM BTM memiliki sumberdaya yang lain yaitu sarana dan prasarana seperti tempat pelatihan baik *indoor* maupun *outdoor*, bangku, kursi, komputer, papan tulis, buku dan modul, ATK, Mushola dan Toilet. Sementara pelatihan juga didukung lengkap dengan fasilitas pendukung seperti pot, kawat, oasis, tali rafia, pisau, gunting dan kantong plastik.

Yang terakhir adalah yang tidak kalah pentingnya yaitu sumber daya uang atau dana. Dalam hal ini PKBM BTM memiliki pendanaan yang berasal dari bantuan P2PNFI Regional Bandung I, Dinas Pendidikan Bandung Barat, dan dari swadaya pihak-pihak yang ingin memajukan PKBM BTM seperti kelurahan dan tokoh masyarakat setempat.

Menurut Waterson (1965) dalam Djudju Sudjana (2004 : 57), Perencanaan adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan bukan kegiatan yang tersendiri melainkan merupakan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks.

Menurut peneliti kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh PKBM BTM telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Waterson tersebut di atas, bahwa PKBM BTM telah melakukan perencanaan dengan memilih alternatif sumber daya untuk melancarkan program yang nantinya akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut diawali dengan identifikasi kebutuhan, perumusan visi, misi dan tujuan, sampai pada penyusunan program yang telah terungkap dari penjelasan di atas.

b. Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki PKBM BTM yang telah dijelaskan dalam tahap perencanaan, sarana dan prasarana telah memadai bagi terlaksannya proses pelatihan ini terlihat dari instruktur, tempat/ruang praktek, alat dan bahan yang secara lengkap tersedia di PKBM BTM. Tempat belajar sangat menunjang dengan berbagai alternatif pemberian materi baik teori maupun praktek bisa dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*) tergantung dengan kebutuhan dari tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan.

Sumber belajar/tutor telah memberikan materi baik teori maupun praktek sesuai dengan modul yang telah disusun dan juga telah dibagikan kepada warga belajar sebelumnya. Materi yang diberikan dibagi dua yaitu materi umum dan materi khusus. Dalam pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias difasilitasi dengan media bermacam-macam bunga yang dibutuhkan, kawat, oasis, tali, pisau kuter, pot, gunting, dan kantong plastik.

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan proses pembelajaran orang dewasa (*Andragogy*) dengan cara diskusi, ceramah, dan tutorial. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan tujuan tercapainya tujuan pelatihan..

Penggunaan metode pelatihan lebih dari satu yang direncanakan dalam pelatihan kewirausahaan ini, memiliki berbagai keuntungan, karena kelemahan dari satu metode dapat diperbaiki dengan metode lain. Penggunaan metode-metode tersebut juga didasarkan pada prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogi*). Metode yang baik digunakan adalah metode pembelajaran

partisipatif. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa peserta pelatihan pada umumnya adalah orang-orang dewasa, orang yang secara psikologis diharapkan dapat sudah mempunyai kemampuan untuk membuat perencanaan usaha, dan membuat keputusan dalam usaha yang mereka inginkan. Metode pembelajaran partisipatif adalah cara membelajarkan peserta pelatihan dengan sejauh dan sebanyak mungkin melibatkan peserta dalam aktifitas-aktifitas belajar. Metode pembelajaran yang diperoleh itu hendaknya yang dapat memberikan sebanyak mungkin pengalaman langsung kepada peserta pelatihan tentang materi belajar yang sedang dipelajarinya.

Adapun dana/biaya dalam pelaksanaan pelatihan sudah memadai yaitu diperoleh dari bantuan pemerintah khususnya dari P2PNFI Regional I Bandung dan Dinas Pendidikan Bandung Barat serta tambahan dari swadaya orang-orang yang berkepentingan untuk memajukan PKBM BTM seperti kelurahan, dan tokoh masyarakat.

Pendapat Anisah (1995 : 44) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Dari pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan pelatihan merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan di PKBM BTM telah berjalan dengan cukup baik karena pelaksanaan telah menjalankan apa yang sebelumnya sudah direncanakan oleh PKBM BTM itu sendiri.

c. Penilaian (Evaluasi)

Dalam proses belajar-mengajar, evaluasi memegang peranan penting, bahkan suatu keharusan. Aktivitas dalam Proses Belajar Mengajar baik sederhana maupun kompleks diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi atau penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian komponen program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan, D. Sudjana, (2004).

Evaluasi atau penilaian menurut Wilbur Harris dalam D. Sudjana, (2004) adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan ini didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dalam tahap evaluasi ini, hal-hal yang dilakukan oleh PKBM BTM yaitu: Evaluasi dilakukan oleh penyelenggara, instruktur dan melibatkan warga belajar. Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dengan warga belajar dan penyelenggara, disertai ujian teori dan praktek berupa demonstrasi dan workshop sedangkan alat evaluasi dilaksanakan mengacu pada kurikulum dan modul yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, Proses Pembelajaran harus memenuhi kriteria standar proses. Adapun standar tersebut adalah bahwa pembelajaran yang diselenggarakan harus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis.

Dari data yang diperoleh, proses pembelajaran dalam pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM telah menerapkan proses pembelajaran dengan konsep pembelajaran terpusat kepada warga belajar yang menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif serta dapat memberikan cukup ruang bagi kreativitas dan kemandirian para peserta. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM BTM telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan Standar Nasional Pendidikan.

2. Bagaimana hasil (*output*) pelatihan merangkai bunga hias yang diperoleh untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri.

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dan lain-lain. Pentingnya diketahui hasil ini karena ia dapat menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal ini sejauhmana hasil pembelajaran merangkai bunga hias di PKBM BTM bisa berhasil bukan hanya keterampilan merangkai bunga hias, tetapi yang paling penting adalah apakah dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha para peserta pelatihan tersebut.

Menurut Sudjono (2006) evaluasi adalah (1) proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, (2) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed*

back) bagi penyempurnaan pendidikan. Hampir sama dengan Sudjono, Dimiyati dan Mujiono (2006) menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sudjono (2006) juga menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa salah satunya berpegang pada prinsip menyeluruh (komprehensif) yang berarti evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh, dengan kata lain bahwa dalam pelaksanaannya evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, tetapi mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

Menurut Benyamin Bloom dalam Subiyanto (1986), kemampuan hasil belajar yang menyeluruh dibagi ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Ranah Kognitif; meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.
- b. Ranah Afektif; berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi).
- c. Ranah Psikomotorik; mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Merujuk pada pendekatan konsep tersebut di atas dan dibandingkan dengan kondisi aktual maka dapat terungkap bahwa secara komprehensif, kemampuan intelektual (Kognitif) dari hasil pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM sudah berhasil dengan baik, karena dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh instruktur setelah mengikuti pelatihan diperoleh data sebagai berikut :

- a. Peserta sudah mengetahui atau mengenal jenis-jenis bunga dan daun yang digunakan dan dirangkai menjadi rangkaian bunga yang tahan lama (tidak cepat layu/membusuk).
- b. Peserta mengetahui jenis bunga dan daun yang tidak dapat dirangkai dengan tidak tahan lama (cepat layu dan membusuk).
- c. Peserta mengetahui bagaimana cara memotong atau memetik bunga yang tepat dan benar supaya tahan lama (tidak cepat layu).
- d. Peserta dapat mengetahui bagaimana perawatan dan pemeliharaan bunga sehingga tahan lama di dalam wadah atau pot.
- e. Peserta dapat mengetahui pembagian warna yang sesuai, senada, analog (persamaan), dan warna yang kontras serta sifat dari warna itu sendiri sehingga kelihatan serasi dan bagus serta indah.

Dari hal tersebut di atas, dapat diartikan bahwa setelah pelatihan dilakukan mereka rata-rata memiliki pengetahuan mengenai cara, teknik dan metode merangkai bunga hias serta memiliki pengetahuan mengenai sintesis atau cara

menerapkan/memproduksi rangkaian bunga hias yang sebelum pelatihan dilakukan mereka tidak mengetahui dan memahami berbagai hal tersebut.

Untuk aspek Afektif, peserta pelatihan sudah cukup baik dalam menerima, menghayati, menilai, mengelola dan menanggapi materi mengenai merangkai bunga hias dan juga mengenai kewirausahaan, tetapi dikarenakan materi kewirausahaan yang diberikan sebatas pengetahuan dasar saja, secara emosi peserta sangat baik akan tetapi secara sikap belum terlihat dengan baik karena peserta pelatihan belum ada yang memulai untuk berwirausaha secara mandiri.

Dalam aspek psikomotor, setelah dilakukan evaluasi oleh instruktur peserta pelatihan telah memiliki kompetensi keterampilan secara fisik mengenai merangkai bunga hias yang cukup baik, hal ini terlihat dari peserta pelatihan dapat menghasilkan karya rangkaian bunga hias yang bagus dan menarik, dengan mengikuti kaidah-kaidah atau dasar teori yang sebelumnya disampaikan oleh instruktur atau dengan kata lain dapat mengartikulasikan materi yang diberikan oleh instruktur, dan selain itu juga mereka memiliki keterampilan (*skill*) dalam menirukan karya rangkaian bunga hias orang lain, serta dapat merancang dan menciptakan karyannya sendiri.

Untuk lebih memperjelas kinerja atau hasil dari pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM, maka di bawah ini peneliti sajikan pemetaan secara umum mengenai perbandingan antara latar belakang peserta sebelum mengikuti pelatihan, pada saat pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 4.37
Pemetaan Hasil Pelatihan Merangkai Bunga Hias di PKBM BTM

NO.	Peserta	Sebelum Pelatihan	Pada Saat Pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	WB1	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa &Belum pernah merangkai bunga hias - Tidak bekerja & tidak memiliki usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin, tidak pernah absen dan mengikuti pelatihan sampai tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahir dan terampil merangkai bunga hias - Bekerja di toko bunga (<i>florist</i>) - Sampai saat ini belum berwirausaha
2.	WB2	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa &Belum pernah merangkai bunga hias - Tidak bekerja & tidak memiliki usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin, tidak pernah absen dan mengikuti pelatihan sampai tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahir dan terampil merangkai bunga hias - Pekerjaan Menunggu pesanan merangkai bunga hias jika ada acara-acara resmi lewat PKBM BTM - Sampai saat ini belum berwirausaha
3.	WB3	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa &Belum pernah merangkai bunga hias - Tidak bekerja & tidak memiliki usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin, tidak pernah absen dan mengikuti pelatihan sampai tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahir dan terampil merangkai bunga hias - Pekerjaan Menunggu pesanan merangkai bunga hias jika ada acara-acara resmi lewat PKBM BTM - Sampai saat ini belum berwirausaha
4.	WB4	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa &Belum pernah merangkai bunga hias - Tidak bekerja & tidak memiliki usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin, tidak pernah absen dan mengikuti pelatihan sampai tuntas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahir dan terampil merangkai bunga hias - Pekerjaan menjadi instruktur pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM - Sampai saat ini belum berwirausaha

Sumber : Hasil Wawancara

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum peserta pelatihan semuanya tidak ada yang berlatar belakang memahami dan terampil dalam merangkai bunga hias, serta mereka juga belum pernah bekerja atau berwirausaha yang terkait dengan merangkai bunga hias. Pada saat pelatihan para peserta mengikuti pelatihan secara baik, mereka rajin dan tidak pernah absen dalam pelaksanaan pelatihan hingga pelatihan tersebut selesai. Mengenai hasil setelah mengikuti pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. untuk WB1, setelah mengikuti pelatihan dapat mahir dan terampil dalam merangkai bunga hias, dan dengan bantuan PKBM BTM, WB1 sekarang telah bekerja di salah satu *florist* di Bandung. Dari hal tersebut terungkap bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM BTM telah berhasil merubah WB1 yang tadinya tidak mahir merangkai bunga hias, sekarang bisa mahir dan dapat bekerja yang terkait dengan merangkai bunga hias itu sendiri. Akan tetapi PKBM BTM belum bisa merubah WB1 untuk memiliki jiwa kewirausahaan karena WB1 sampai saat ini belum memulai untuk berwirausaha secara mandiri karena WB1 belum berani untuk memulai usaha yang disebabkan oleh pengetahuan dan wawasan dari WB1 mengenai kewirausahaan hanya sebatas pengetahuan dasar saja.
- b. Untuk WB2 dan WB3, setelah mengikuti pelatihan dapat mahir dan terampil dalam merangkai bunga hias, dan dengan bantuan PKBM BTM, WB2 dan WB3 sekarang telah bekerja secara paruh waktu di PKBM BTM untuk merangkai bunga hias pada acara-acara resmi yang diikuti oleh PKBM BTM seperti seminar, acara perkawinan, pameran dan lain-lain. Dari hal tersebut terungkap bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM BTM telah berhasil merubah WB2 dan WB3 yang tadinya tidak mahir merangkai bunga hias, sekarang bisa mahir dan terampil dalam merangkai bunga hias dan sekarang dapat bekerja walaupun secara paruh waktu. Namun sama halnya dengan WB1, PKBM BTM belum bisa merubah WB2 dan WB3 untuk memiliki jiwa kewirausahaan karena WB2 dan WB3 sampai saat ini juga belum memulai untuk berwirausaha secara mandiri karena WB2 dan WB3

belum berani untuk memulai usaha yang disebabkan oleh pengetahuan dan wawasan dari WB2 dan WB3 mengenai kewirausahaan hanya sebatas pengetahuan dasar saja .

- c. Untuk WB4, setelah mengikuti pelatihan dapat mahir dan terampil dalam merangkai bunga hias, dan dengan kemauan serta dorongan dari PKBM BTM, WB4 sekarang telah bekerja sebagai salah satu instruktur pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM sendiri. Dari hal tersebut terungkap bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM BTM telah berhasil merubah WB4 yang tadinya tidak mahir merangkai bunga hias, sekarang bisa mahir dan juga dapat bekerja. Karena kesempatan lebih terbuka untuk menjadi instruktur, maka WB4 sama halnya dengan WB1, WB2 dan WB3 belum memulai untuk menjadi seorang wisarusahawan karena karena WB4 belum berani untuk memulai usaha yang disebabkan oleh pengetahuan dan wawasan dari WB4 mengenai kewirausahaan hanya sebatas pengetahuan dasar saja .

Dari serangkaian analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dari aspek-aspek yang diteliti mengenai hasil pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM secara keseluruhan untuk aspek Kognitif, Afektif maupun Psikomotor sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan peserta yang tadinya tidak bisa merangkai bunga hias menjadi mahir dan terampil merangkai bunga hias. Tetapi untuk aspek kewirausahaan, PKBM BTM belum dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari peserta, hal ini terlihat karena peserta

setelah melakukan pelatihan merangkai bunga tidak ada yang memulai untuk berwirausaha walaupun peluang untuk membuka usaha dalam bidang merangkai bunga hias sudah terbuka lebar.

3. Bagaimana penerapan pelatihan/outcome merangkai bunga hias yang berbasis kewirausahaan untuk warga belajar paket C dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM Bina terampil Mandiri

Menurut Sudjana (2004:38) pengaruh (*outcome*) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal. Pengaruh ini meliputi :

- a. Perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan pendidikan dan penampilan diri.
- b. Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan.
- c. Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Dari data hasil wawancara terungkap bahwa setelah melakukan pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM, warga belajar belum ada yang memulai berwirausaha, tetapi pada umumnya mereka bekerja di *florist*, menjadi instruktur pelatihan merangkai bunga hias dan ada juga yang hanya sebatas menerima pesanan merangkai bunga/dekorasi pada acara pernikahan, seminar, pameran dan

lain-lain. Dari hal tersebut jika merujuk pada konsep mengenai pengaruh (*outcome*) dari tujuan akhir pendidikan nonformal menurut Sudjana di atas, maka pelatihan merangkai bunga di PKBM BTM di nilai cukup berhasil pada WB1 dan WB4 yang sudah berhasil bekerja yang terkait dengan merangkai bunga hias. Namun untuk WB2 dan WB3 karena mereka belum memiliki pekerjaan yang tetap yaitu hanya sebatas menunggu pesanan merangkai bunga hias melalui PKBM BTM, maka peneliti menganggap pengaruh (*outcome*) yang didapat dari hasil pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM belum cukup berhasil dengan baik.

Sementara itu jika merujuk pada konsep kewirausahaan Menurut Raymond Wykao dalam Rambat Lupiyoadi dan Jero Wacik (1998:3), yang menjelaskan bahwa Kewirausahaan sebagai:

“Suatu proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sedang wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah, melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan, dengan kata lain seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat gagasan menjadi realitas.”

Dari definisi diatas ditekankan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang berpandangan adanya peluang dan potensi yang dituangkan dalam menciptakan sebuah bentuk usaha atau organisasi guna memanfaatkan peluang tersebut. Pada dasarnya warga belajar telah mengerti mengenai peluang berwirausaha yang terkait dengan merangkai bunga, tetapi mereka belum ada yang memulai untuk memanfaatkan peluang tersebut namun sebatas hanya minat

dan keinginan saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM belum bisa menciptakan warga belajar menjadi seorang wirausahawan.

Dari hasil data wawancara juga diperoleh kesimpulan bahwa dikarenakan warga belajar baru sebatas berminat untuk berwirausaha, maka mereka belum dapat melibatkan pihak lain dalam berwirausaha. Sementara itu pelatihan merangkai bunga hias di PKBM BTM memiliki dampak sosial ekonomi terhadap warga belajar dan masyarakat di sekitar PKBM BTM itu sendiri. Untuk warga belajar/peserta pelatihan, dampak sosial ekonomi yang dirasakan adalah bahwa setelah melakukan pelatihan mereka dapat bekerja baik tetap maupun tidak tetap sehingga mereka secara tidak langsung dapat memiliki penghasilan. Untuk masyarakat sekitar dampak ekonomi yang diperoleh hanya sebatas pada petani bunga hias saja karena hasil dari budidaya oleh petani bunga hias bisa dimanfaatkan oleh warga belajar yang mendapat pesanan merangkai bunga hias mereka membeli bahan dari petani di masyarakat sekitar PKBM BTM.

Adapun dalam mengembangkan pelatihan bunga hias yang berbasis kewirausahaan perlu diadakannya pengembangan sistem, karena untuk membantu warga belajar lebih dapat memanfaatkan hasil pelatihan yang mereka telah dapatkan dan untuk lebih mengarahkan mereka demi memperbaiki ekonomi serta meningkatkan keahlian baik merangkai bunga, maupun keahlian berwirausaha mereka secara mandiri.